

Peran tapak suci dalam menguatkan karakter disiplin

Rofiyani Budi Lestari  Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Octarina Hidayatus Sholikhah, Universitas PGRI Madiun

 rofiyani_1802101040@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *Discipline is one of the eighteen character values that need to be applied at all levels of education. There are various problems that influence the process of applying the character of discipline in the classroom. To solve these problems, efforts are needed that can strengthen the character of discipline, one of which is through extracurricular activities. Extracurricular activities that can support strengthening the character of discipline are extracurricular activities of the tapak suci. This study aims to find out more about improving the character of students' discipline through extracurricular activities at the tapak suci. This type of research is school action research. This research was carried out in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were fifth grade students who had low levels of discipline, namely BDP, DKR, KLR, MFA, RAG, and VNC. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used quantitative and qualitative analysis techniques. The results showed that there was an increase in the discipline character of students from the first to the second cycle. In the first cycle got a percentage of 74.8%, while in the second cycle got a percentage of 83.5%. Thus, it can be concluded that the extracurricular activities of the tapak suci can strengthen and improve the disciplined character of students.*

Keywords: *Extracurricular, tapak suci, discipline*

Abstrak: Disiplin merupakan salah satu dari delapan belas nilai karakter yang perlu diterapkan dalam semua jenjang pendidikan. Terdapat berbagai problematika yang menjadi pengaruh dalam proses penerapan karakter disiplin di dalam kelas. Untuk menyelesaikan problematika tersebut, dibutuhkan upaya yang dapat menguatkan karakter disiplin, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung dalam penguatan karakter disiplin yaitu kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peningkatan karakter kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas lima yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, yaitu BDP, DKR, KLR, MFA, RAG, dan VNC. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan karakter disiplin peserta didik dari siklus pertama hingga kedua. Pada siklus pertama mendapat hasil persentase sebesar 74,8 %, sedangkan pada siklus kedua mendapat persentase sebesar 83,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dapat menguatkan serta meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, tapak suci, disiplin



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan sikap patuh seseorang dalam menjalankan segala aturan yang telah disepakati dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang dikutip oleh Samani dan Hariyanto (2012) menyatakan bahwa terdapat 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam lembaga pendidikan. Disiplin termasuk salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan melalui semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Disiplin berkaitan erat dengan aturan dan tata tertib. Selama berjalannya proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik tidak akan terlepas dari suatu aturan maupun tata tertib. Menurut Rivai et al., (2018) tujuan dari disusunnya suatu aturan dan tata tertib dalam sekolah yaitu untuk membiasakan peserta didik agar dapat memilih dan memilah suatu tindakan yang baik maupun buruk. Arma (2019) juga menambahkan, bahwa dengan adanya suatu aturan dan tata tertib mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Pentingnya peran disiplin pada kegiatan belajar mengajar dapat membuktikan bahwa perlunya penguatan pendidikan karakter akan kedisiplinan dalam semua aspek lingkungan belajar. Berdasarkan pendapat Hasan et al., (2021) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang ideal merupakan lingkungan yang dapat mendukung peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan rasa aman dan nyaman. Penguatan pendidikan karakter akan kedisiplinan yang dilakukan dalam semua aspek lingkungan belajar dapat membantu peserta didik untuk melatih diri melakukan suatu tindakan sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan. Namun, dalam proses penerapannya tidak dapat berjalan dengan begitu mudah. Terdapat berbagai macam problematika yang muncul sehingga menjadikan penerapannya menjadi kurang maksimal.

Munculnya berbagai tindakan *indisipliner* atau tindakan melanggar aturan dan tata tertib di sekolah menjadi bukti bahwa penerapan disiplin di sekolah belum berjalan secara optimal. Lemahnya pengetahuan mengenai pentingnya karakter disiplin membuktikan bahwa pengetahuan pendidikan karakter yang didapatkan di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Tindakan melanggar aturan muncul disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam mengendalikan diri dan mengontrol perilaku. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Kartika (2017) yang menyatakan bahwa usia peserta didik pada tingkat sekolah dasar masuk pada usia perubahan diri yang ditandai dengan munculnya berbagai tindakan menyimpang. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan yang dapat mengurangi dan mencegah berbagai tindakan menyimpang. Naim (2012) mengungkapkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin diperlukan pembiasaan agar menjadi suatu kebiasaan.

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui seluruh program kegiatan di sekolah, salah satunya yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Noor (2012) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diyakini mampu untuk membentuk berbagai nilai-nilai karakter yang baik melalui strategi pembiasaan dan peneladanan tanpa mengganggu minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dan searah dengan strategi penguatan karakter disiplin di lingkungan sekolah yaitu tapak suci. Tapak suci merupakan salah satu inovasi seni beladiri pencak silat yang berasal dari Yogyakarta. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, peserta didik dilatih dan dididik untuk membiasakan diri melakukan tindakan disiplin dalam segala hal, mulai dari awal kedatangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelatihan hingga berakhirnya kegiatan pelatihan.

Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang sudah berjalan di SD Muhammadiyah Ponorogo belum dapat terlaksana secara sistematis dan terarah. Tidak ada inovasi yang diberikan dalam setiap pertemuan pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan pun hanya bersifat dasar, yaitu dengan pemberian materi silat yang berkaitan dengan jurus dasar. Tidak adanya tujuan tertulis dalam pelaksanaannya menjadi penyebab dan alasan yang mendasari kurangnya pengoptimalisasian dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tapak suci di SD Muhammadiyah Ponorogo. Selama ini, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

tapak suci di SD Muhammadiyah Ponorogo berpedoman terhadap visi dan misi sekolah serta ajaran yang ada dalam seni beladiri tapak suci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Ponorogo menyatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukan tindakan melanggar aturan maupun tata tertib dalam kegiatan pelatihan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan dalam aspek menghargai waktu, mematuhi tata tertib, dan mentaati aturan dalam pelatihan menunjukkan hasil yang rendah. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan peserta didik, alasan yang menjadi faktor atau penyebab terjadinya tindakan melanggar aturan dan tata tertib dalam pelatihan disebabkan oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku dalam kegiatan pelatihan.

Dengan uraian diatas, maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai penyusunan program kegiatan dalam ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Ponorogo. Dengan penyusunan program kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, diharapkan mampu untuk mempermudah peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan dalam pelatihan sekaligus dapat meningkatkan dan menguatkan karakter disiplin peserta didik dalam tapak suci.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). Dilakukan di SD Muhammadiyah Ponorogo yang terletak di Jl. Batoro Katong, No. 6, Sultanagung, Nologaten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pelatih tapak suci dan 6 peserta didik dari kelas 5 dengan nilai persentase kedisiplinan yang rendah, yaitu BDP, DKR, KLR, MFA, RAG, VNC. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi dan dokumentasi terhadap aspek kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Dilanjutkan dengan kegiatan wawancara untuk memperkuat hasil temuan dalam kegiatan observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan dengan nilai persentase minimal 75 % bagi setiap individu. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun temuan mengenai data awal dalam aspek kedisiplinan peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. *Data awal aspek kedisiplinan peserta didik dalam tapak suci*

Nama	Aspek kedisiplinan	Mematuhi tata tertib	Mentaati aturan dalam pelatihan	Nilai persentase
	Menghargai waktu			
BDP	75 %	79 %	69 %	74,3 %
DKR	56 %	64 %	78 %	66 %
KLR	69 %	57 %	69 %	65 %
MFA	63 %	68 %	69 %	66,7 %
RAG	63 %	79 %	69 %	70,3 %
VNC	69 %	71 %	69 %	69,7 %
Jumlah	395	418	423	412

Rata-rata	65,8 %	69,7 %	70,5 %	68,7 %
-----------	--------	--------	--------	--------

Berdasarkan hasil temuan data awal pelaksanaan penelitian tindakan menyatakan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam aspek menghargai waktu, mematuhi tata tertib, dan mentaati aturan dalam pelatihan mendapat perolehan dengan hasil rendah. Nilai kedisiplinan yang didapatkan dalam tiga aspek kedisiplinan tersebut memperoleh nilai dengan persentase di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, diperlukannya suatu tindakan untuk mengatasi rendahnya karakter kedisiplinan peserta didik dengan cara meningkatkan serta menguatkan karakter kedisiplinan peserta didik dalam aspek menghargai waktu, mematuhi tata tertib, dan mentaati aturan dalam pelatihan. Adapun hasil perolehan nilai persentase pelaksanaan penelitian tindakan dalam aspek kedisiplinan peserta didik pada siklus pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. *Data aspek kedisiplinan peserta didik dalam tapak suci pada siklus I*

Nama	Aspek kedisiplinan	Mematuhi tata tertib	Mentaati aturan dalam pelatihan	Nilai persentase
	Menghargai waktu			
BDP	75 %	82 %	68 %	75 %
DKR	63 %	86 %	78 %	75,7 %
KLR	75 %	79 %	69 %	74,3 %
MFA	69 %	79 %	69 %	72,3 %
RAG	75 %	79 %	75 %	76,3 %
VNC	75 %	79 %	72 %	75,3 %
Jumlah	432	484	431	449
Rata-rata	72 %	80,7 %	71,8 %	74,8 %

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus pertama menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan peserta didik dalam tapak suci mengalami sedikit peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil peningkatan aspek kedisiplinan peserta didik dari tahap pra siklus menuju siklus pertama yang mendapat persentase sebesar 6,1 %. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama menyatakan bahwa hasil dari aspek kedisiplinan peserta didik dalam tapak suci berkaitan dengan aspek menghargai waktu dan mentaati aturan dalam pelatihan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka diperlukan tindakan lanjutan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Adapun hasil pelaksanaan penelitian pada siklus kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. *Data aspek kedisiplinan peserta didik dalam tapak suci pada siklus II*

Nama	Aspek kedisiplinan	Mematuhi tata tertib	Mentaati aturan dalam pelatihan	Nilai persentase
	Menghargai waktu			
BDP	94 %	86 %	83 %	87,7 %
DKR	75 %	93 %	86 %	84,7 %
KLR	88 %	86 %	81 %	85 %
MFA	75 %	82 %	81 %	79,3 %
RAG	94 %	79 %	81 %	84,7 %
VNC	75 %	86 %	78 %	79,7 %
Jumlah	501	512	490	501
Rata-rata	83,5 %	85,3 %	81,7 %	83,5 %

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus kedua menyatakan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada kedisiplinan dalam aspek menghargai waktu,

mematuhi tata tertib dan mentaati aturan dalam pelatihan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penelitian pada semua aspek kedisiplinan yang telah mencapai hasil dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus kedua, maka pelaksanaan penelitian tindakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci pun dihentikan. Dengan hasil pelaksanaan penelitian tindakan pada setiap siklusnya dapat membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tapak suci memiliki potensi dalam menguatkan dan meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik.

PEMBAHASAN

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Ponorogo

Lembaga pendidikan merupakan salah satu dari lingkungan pendidikan yang dapat memberikan sarana dalam melakukan perubahan tingkah laku seorang individu ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pendapat Salahuddin & Alkrienciehie (2017) menjelaskan bahwa terdapat tiga lingkungan pendidikan yang dapat mendukung dalam penguatan akan pendidikan karakter, yaitu lingkungan keluarga (*the first school*), lingkungan sekolah (*the second school*), dan lingkungan masyarakat (*the third school*). Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus saling mendukung serta berjalan secara beriringan dan seimbang agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

Pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dapat diintegrasikan melalui seluruh kegiatan di sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Marini

(2017) $(x + a)^n = \sum_{k=0}^n \binom{n}{k} x^k a^{n-k}$ yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter diterapkan menggunakan strategi pembiasaan dan peneladanan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abidin (2018) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan berbagai potensi, minat, bakat, serta kepribadian. Strategi pembiasaan dan peneladanan diyakini mampu memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi keseharian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan pendidikan karakter kedisiplinan melalui strategi pembiasaan dan peneladanan yaitu tapak suci.

Tapak suci sudah mulai dijalankan di SD Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 1998. Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Ponorogo dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu. Pada hari Senin, kegiatan pelatihan tapak suci berfokus pada peserta didik kelas 4 dan 5, sedangkan pada hari Sabtu, kegiatan pelatihan tapak suci berfokus pada peserta didik kelas 3. Durasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Ponorogo yaitu 1 jam 30 menit, mulai dari pukul 12.30 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) maka durasi pelatihan pun dipadatkan menjadi 1 jam, mulai dari pukul 11.00 WIB hingga 12.00 WIB. Materi yang diajarkan berkaitan dengan materi beladiri, materi keMuhammadiyah, dan nilai-nilai kehidupan.

Tapak suci mengajarkan berbagai macam hal terkait dengan nilai-nilai keagamaan, kesenian, dan kebajikan. Tak terkecuali dengan nilai-nilai kedisiplinan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, peserta didik dilatih untuk membiasakan diri melakukan tindakan disiplin mulai dari awal mula kedatangan peserta didik mengikuti kegiatan pelatihan hingga berakhirnya kegiatan pelatihan. Melalui pembiasaan dan peneladanan yang sering dilakukan dalam kegiatan pelatihan mampu membantu untuk menguatkan serta meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik. Untuk mendapatkan hasil yang

lebih optimal, diperlukan penyusunan suatu program kegiatan pelatihan yang lebih terarah dan terstruktur. Penyusunan program pada kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kemudahan bagi pelatih maupun peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada pada kegiatan pelatihan tapak suci.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci menunjukkan hasil peningkatan pada aspek kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam aspek menghargai waktu, mematuhi tata tertib, dan mentaati aturan dalam pelatihan. Dalam aspek menghargai waktu, peserta didik dilatih untuk membiasakan diri pada penggunaan waktu yang lebih bijak. Peserta didik dilatih untuk datang sebelum kegiatan pelatihan dimulai, memasuki ruang latihan dengan tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, hingga mengakhiri kegiatan pelatihan dengan tepat waktu.

Dalam aspek mematuhi tata tertib, peserta didik dilatih untuk membiasakan diri dalam mentaati segala aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu contoh ketentuan atau tata tertib yang harus ditaati peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci diantaranya yaitu tidak terlibat dalam perkelahian. Peserta didik dilatih untuk membiasakan diri untuk mengontrol segala perilaku selama proses kegiatan pelatihan berlangsung. Sedangkan dalam aspek mentaati aturan dalam pelatihan, peserta didik dilatih untuk mentaati aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Aturan tersebut berkaitan dengan proses dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Peserta didik dilatih untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan selama proses kegiatan pelatihan berlangsung.

Pembiasaan dan peneladanan yang sering dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dapat membantu peserta didik untuk menguatkan serta meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik. Pembiasaan dan peneladanan yang dilakukan tidak hanya terpusat pada aktivitas peserta didik yang terbentuk selama kegiatan ekstrakurikuler tapak suci saja, melainkan juga dapat dilihat serta diamati melalui contoh tindakan baik yang dilakukan oleh pelatih atau guru pendamping. Dengan pembiasaan dan peneladanan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, diharapkan juga mampu membantu peserta didik untuk belajar dari pengalaman yang didapatkan selama kegiatan pelatihan berlangsung serta mampu untuk mengimplementasikannya kembali kedalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian *punishment* dan *reward* dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dapat membantu untuk menguatkan karakter kedisiplinan peserta didik. Peserta didik akan termotivasi untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Anggraini et al., (2019) menyatakan bahwa adanya *punishment* dan *reward* dalam kegiatan bertujuan sebagai bentuk penguatan terhadap suatu tindakan yang dihasilkan. *Punishment* berperan sebagai bentuk dari pencegahan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan, sedangkan *reward* berperan sebagai bentuk apresiasi terhadap tindakan baik yang sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan. *Punishment* dan *reward* harus berjalan dengan seimbang dan beriringan agar mendapat hasil yang diinginkan.

SIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci memiliki potensi dalam meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil dari peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam aspek menghargai waktu, mematuhi tata tertib, dan mentaati aturan dalam pelatihan pada siklus pertama hingga siklus kedua. Adapun hasil dari rata-rata aspek kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci pada siklus pertama mendapat persentase sebesar 74,8 %, sedangkan pada siklus kedua mendapat persentase sebesar 83,5 %. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci pada siklus pertama ke siklus kedua mendapat peningkatan dengan persentase sebesar 8,7 %.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Pelatih dan guru pendamping harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang program kegiatan agar peserta didik tidak mudah bosan dan lebih antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan dalam tapak suci. Guru pendamping juga perlu melengkapi segala administrasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
2. Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221-229. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19393/11464>
3. Arma. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Tata Tertib dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa di SMA Muhammadiyah Sungguminasa. *Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7044-Full_Text.pdf
4. Hasan, M., Fahmi, A. I., Siregar, N., Musyadad, V. F., Sakiman, Subakti, H., & Walukow, D. S. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BEpTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pentingnya+peran+disiplin+dalam+semua+aspek+lingkungan+belajar&ots=oTvhq1eHw3&sig=GIYE4Hsn52cuwHGBb9PbuBbYsYw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
5. Kartika. (2017). Perilaku Menyimpang di Kalangan Siswa (Studi di Sekolah Dasar Negeri 31 Sepakat II Kecamatan Pontianak Tenggara). *Sosiologique*, 5(1), 1-15. <http://jurnafis.untan.ac.id>
6. Marini, A. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. PT Pustaka Mandiri.
7. Naim, N. (2012). *Character Building*. Ar-Ruzz Media.
8. Noor, R. M. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Insan Madani.
9. Rivai, A. A., Dayakisni, T., & Saraswati, P. (2018). Hubungan Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa di MTsN 3 Banjarmasin. *PSIKOVIDYA*, 22(1), 18-43. <https://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/download/99/82>.
10. Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2017). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*. CV Pustaka Setia.